

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan hubungan antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap baru dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), merupakan pendidikan yang identik dengan aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Rosdiani, 2012;21). Melalui PJOK peserta didik mampu meningkatkan serta mengembangkan ketiga ranah yang ada yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Dari konsep-konsep pembelajaran PJOK di atas, guru diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Peran guru sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran PJOK. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam pelaksanaannya seorang guru PJOK diharapkan untuk bisa mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dalam olahraga. Untuk itu, sangat penting bagi para guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan

metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pemilihan model- model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran *Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)*, atau penomoran berpikir bersama merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu dapat menambah rasa tanggung jawab perseorangan peserta didik dalam kelompok. Pendekatan ini menyebabkan peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan suasana belajar yang meningkatkan motivasi belajar semua siswa. Melalui pembelajaran kooperatif meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi informasi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan guru sudah berusaha menerapkan strategi-strategi yang inovatif, diantaranya membuat alat peraga agar peserta didik aktif belajar, dan menerapkan berbagai model pembelajaran dalam pelaksanaan PJOK di sekolah. Namun proses pembelajaran tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu permasalahan yang peneliti temukan pada pembelajaran permainan bola kasti di SDN 6 Karangasem kurang maksimalnya hasil belajar pada materi permainan bola kasti khususnya dari teknik melempar dan menangkap bola, dalam melaksanakan pembelajaran tidak semua peserta didik bisa mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran yang peneliti temui, adalah belum maksimalnya pembelajaran PJOK khususnya dalam materi permainan bola kasti, disamping sarana dan prasarana yang kurang memadai, maupun tingkat keberanian peserta didik di dalam melakukan teknik yang mengakibatkan peserta didik tidak

cukup mampu dan berkembang sesuai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila hal itu tidak segera diatasi maka akan berdampak pada hasil pembelajaran itu sendiri.

Peserta didik kelas V SDN 6 Karangasem memiliki permasalahan yang teridentifikasi penyebab belum optimalnya pembelajaran seperti peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya hasil belajar peserta didik dalam bermain bola kasti hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran peserta didik masih banyak yang kurang mampu melakukan tahap gerakan sehingga masih ada peserta didik yang takut dalam melakukan teknik lempar tangkap bola kasti, kurangnya pemilihan model pembelajaran dan media yang menarik sehingga kurang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran PJOK. Efektifitas model pembelajaran yang digunakan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami apa yang sedang dipelajari dan peserta didik enggan untuk bertanya meskipun mereka belum paham tentang tugas yang diberikan. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru karena siswa lebih suka menunggu instruksi dari pada aktif mencari tahu. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang bersemangat.

Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam penyelesaian masalah yang diberikan dan mereka akan mengerjakannya jika ditunjuk oleh guru. Selain itu, jarang dari peserta didik ada yang bertanya ketika pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran berakhir, padahal mereka belum benar-benar memahami materi yang telah disajikan. Hal ini menunjukkan rendahnya sikap peserta didik terhadap pembelajaran PJOK. Dari paparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Kasti Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Peserta Didik Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Belum diketahuinya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar permainan bola kasti.
2. Kurangnya variasi pemilihan model pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK khususnya pada materi permainan bola kasti juga menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan peserta didik.
3. Pembelajaran yang digunakan masih konvensional, peserta didik masih terpusat pembelajaran pada guru.
4. Peserta didik kurang memahami tentang penjelasan tugas gerak teknik dasar dalam permainan kasti khususnya teknik melempar dan menangkap bola kasti.
5. Peserta didik masih kesulitan menangkap bola dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya koordinasi gerak dan refleks yang lambat.
6. Melempar bola dengan akurat dan kuat juga merupakan salah satu kesulitan yang sering dihadapi peserta didik. Hal ini dapat disebabkan oleh teknik melempar yang tidak benar dan kurangnya kekuatan tangan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus serta mempunyai arah yang jelas dan pasti, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model Pembelajaran yang digunakan terbatas pada Model Pembelajaran Kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media gambar.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik lempar tangkap bola kasti ditinjau dari motivasi.
3. Instrumen yang digunakan terbatas pada lembar asesmen kemampuan Teknik lempar tangkap bola kasti.
4. Instrumen yang digunakan terbatas pada asesmen motivasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media gambar dan yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) tidak berbantuan gambar?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media gambar dengan motivasi terhadap hasil belajar lempar tangkap bola kasti?
3. Apakah pada peserta didik dengan motivasi belajar tinggi, hasil belajar lempar tangkap bola kasti pada peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media gambar lebih tinggi dari pada yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) tidak berbantuan gambar?
4. Apakah pada peserta didik dengan motivasi belajar rendah, hasil belajar lempar tangkap bola kasti pada peserta didik yang mengikuti model pembelajaran

kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan gambar lebih rendah dari pada peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) tidak berbantuan media gambar?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar lempar tangkap bola kasti pada peserta didik kelas V SDN 6 Karangasem tahun Pelajaran 2023/2024

1.5.2 Tujuan khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media gambar dan yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).
2. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media gambar dan motivasi terhadap hasil belajar lempar tangkap bola kasti.
3. Hasil belajar peserta didik dengan motivasi tinggi, hasil belajar lempar tangkap bola kasti yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media gambar lebih tinggi dari pada yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) tidak berbantuan gambar.

4. Hasil belajar peserta didik dengan motivasi rendah, hasil belajar lempar tangkap bola kasti yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan gambar lebih rendah dari pada yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) tidak berbantuan media gambar.

1.5.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang ilmu pengetahuan mengenai penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan gambar dalam pembelajaran PJOK teknik dasar lempar tangkap bola kasti dapat meningkatkan hasil belajar yang ditinjau dari motivasi peserta didik kelas V.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman baru, belajar dalam suasana menyenangkan karena peserta didik belajar sendiri tanpa mendapatkan tekanan dari manapun.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru di dalam mengelola pembelajaran serta di dalam mengatasi permasalahan di dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada mata pelajaran yang berbeda.

